



12 Jam, Ada 1.100 Bus yang Lewat

Suvei Dishub Kota di Jalan Sultan Agung dan Jalan Parangtritis

JOGJA, *Radar Jogja* -Masukan dari berbagai kalangan supaya bus berdimensi lebar tidak masuk ke dalam kota ada benarnya. Bus besar itu dituding menjadi salah satu penyebab kepadatan lalu lintas di Kota Jogja.

Kepala Dinas Perhubungan (Dishub) Kota Jogja Agus Arif Nugroho meyebut, Dishub beberapa waktu lalu melakukan survei sederhana berkaitan dengan kondisi peningkatan lalu lintas. Khususnya yang terjadi pada akhir pekan, di luar liburan panjang. Survei yang dilakukannya melalui *closed circuit television (CCTV)*

pada *air traffic control system (ATCS)* di dua koridor yakni Jalan Sultan Agung dan Jalan Parangtritis.

Dua lokasi jalanan kota tersebut terdapat data bahwa masyarakat yang berwisata ke Kota Jogja menggunakan moda transportasi bus pariwisata antara 50-55 seat sekitar pada pukul 07.00 - 19.00. "Ada sekitar 1.100 bus yang lalu lalang untuk menikmati kota, tapi ini realitas data dari kami yang masih sangat kasar," ujarnya.

Focus Group Discussion (FGD) Manajemen dan Rekayasa Lalu Lintas Kawasan dan Road Map Angkutan Umum Penumpang, di Balai Kota Jogja kemarin (11/9).

Itu ditambah aksesibilitas yang menuju Kota Jogja semakin mudah dan cepat. Di antaranya dari pintu tol Bawen, Boyolali maupun Kartasura yang dekat dengan Kota Jogja. Selain itu juga bangkit-

nya lokasi-lokasi wisata di DIJ dimana masih wilayah yang sangat fleksibel bahkan dengan perjalanan tempo *one day trip* datang pagi pulang malam.

Agus mencontohkan, biasanya rombongan bus masuk pukul 05.00 di kota dan berhenti di restoran untuk makan, mandi, dan bersiap berkeliling. Lalu menikmati wisata di Sleman, Bantul, Gunungkidul, atau Kulonprogo. Sore harinya masuk Malioboro. "Karena kalau belum masuk dan menikmati malioboro maka kurang afdol," jelasnya.

Mantan Camat Gondomanan itu menyebut pafa jam-jam tertentu, sekitar pukul 16.00 - 18.00, kurang lebih hampir 300 bus yang menuju ke pusat kota Jogja. Sebagai antisipasi, lanjut dia, Dishub berupaya melakukan sistem satu arah di beberapa ruas jalan. Juga mengopti-

malkan taman parkir untuk bus di Abu Bakar Ali, Ngabean, dan Senopati. Tapi tetap dimilainya belum maksimal "Kendaraan dimensi kurang lebih 12.5 meter masuk menuju jantung kota tentunya menjadi beban cukup berat bagi jalan, apalagi bus segede itu untuk melakukan manuver di tengah kota," lanjutnya.

Sementara Wakil Wali Kota Jogja, Heroe Poerwadi mengatakan penataan infrastruktur berkaitan dengan transportasi harus dipikirkan secara matang. Pun juga bagaimana pintu keluar masuk wilayah Kota Jogja harus dibedakan. "Kami bicara tidak hanya untuk hari ini saja setahun atau dua tahun tapi untuk jangka panjang. Tidak tahu tahu juga lima tahun kedepan Jogja akan seperti apa, termasuk sarana dan prasarannya," ucapnya. (cr15/pra/er)

Instansi		
1.		
2.		
3.		
4.		
5.		

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Perhubungan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 05 Juli 2026

Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
 NIP. 19690723 199603 1 005